

REKAP PENANGANAN PENGADUAN BKKPN KUPANG 2024-2025

Tahun	Jenis				Jumlah	Gambaran umum	Jumlah Pengaduan yang Telah Ditangani
	Aspirasi	Pengaduan berkadar pengawasan	Pengaduan tidak berkadar pengawasan	Permintaan informasi			
2024	50	25	0	25	100	Sepanjang periode Januari hingga Desember 2024, pengaduan masyarakat yang diterima menunjukkan beragam isu terkait pengelolaan kawasan konservasi perairan. Laporan yang paling dominan meliputi aktivitas penyu, mulai dari penemuan jejak, telur, hingga kasus penyu sakit, mati, dan penangkaran tanpa izin, khususnya di wilayah Kapoposang, Gili Matra, dan sekitarnya. Selain itu, terdapat pula kasus mamalia laut terdampar seperti paus, dugong, dan lumba-lumba di berbagai lokasi. Beberapa pengaduan menyoroti aktivitas manusia yang berpotensi merusak ekosistem, antara lain destructive fishing, penggunaan kompresor untuk menangkap ikan, pembuangan limbah IPAL ke laut, penggalian pasir dan material bangunan di pesisir, serta kegiatan resort yang memanfaatkan pantai tanpa izin. Masyarakat juga melaporkan gangguan aktivitas wisata akibat kapal berlabuh tidak sesuai zonasi, tabrakan kapal, snorkeling yang berujung kecelakaan, hingga keberadaan jetski di zona konservasi. Di sisi lain, cukup banyak pengaduan berupa permintaan informasi mengenai aturan PNBP, tarif karcis, perizinan penelitian, maupun pemanfaatan kawasan konservasi melalui sistem SEAPARK. Secara keseluruhan, pola pengaduan memperlihatkan kombinasi antara masalah ekologis (peneluran penyu, biota terdampar, perusakan karang), pelanggaran aktivitas pemanfaatan ruang laut, serta kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha terhadap kepastian regulasi di kawasan konservasi.	100
2025	17	6	0	6	29	Sepanjang Januari hingga Juni 2025, pengaduan masyarakat yang diterima berkaitan dengan berbagai isu di kawasan konservasi perairan. Laporan yang dominan mencakup aktivitas ilegal pemanfaatan pesisir dan laut, seperti pengambilan pasir pantai dan laut, pendirian bangunan tanpa izin di sempadan pantai, serta pembuangan limbah oleh sejumlah resort di Gili Matra. Selain itu, terdapat pula laporan penangkapan ikan destruktif dengan bom, penggunaan kompresor, serta aktivitas kapal berlabuh tidak sesuai zonasi. Isu ekologi tetap menonjol dengan temuan jejak, telur, dan induk penyu di Kapoposang serta kasus biota laut terdampar, termasuk paus, dugong, dan penyu di berbagai lokasi. Beberapa laporan juga menyinggung konflik sosial, seperti aspirasi masyarakat terkait aktivitas tambang di Manyafun yang memicu perpecahan warga. Sementara itu, permohonan informasi cukup banyak diterima, antara lain terkait tanda masuk penelitian, alokasi ruang laut untuk kearifan lokal, rencana pembangunan dermaga dan fasilitas regasifikasi LNG, status kawasan konservasi, serta aturan pemanfaatan ruang. Secara umum, pola pengaduan memperlihatkan tiga isu utama: (1) ancaman ekologis terhadap biota dilindungi, (2) aktivitas pemanfaatan pesisir dan laut tanpa izin atau melanggar zonasi, serta (3) kebutuhan kepastian regulasi dan pengelolaan ruang laut untuk mendukung pembangunan maupun penelitian.	29

Link Laporan Penanganan Pengaduan Masyarakat : <https://portal-repo.kkp.go.id/s/AyE2dMrgdjRmmBr>